

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLEMENTASI DAN REKOMEDASI**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini Penghitungan kapasitas daya dukung dari suatu kawasan wisata ekologi menggunakan Metode yang dikembangkan Cifuentes (1992), Analisis Presepsi Pelaku Wisata Ekologi menggunakan metode analisis deskriptif dan upaya – upaya pengelola dalam pengembangan Wisata Dusun Bambu Family Leisure Park sebagai wisata ekologi menggunakan analisis SWOT.

Pada Perhitungan Daya Dukung Fisik (PCC) jumlah maksimum pengunjung secara fisik tercukupi yaitu 5.416 Orang/hari dimana nilai Daya Dukung Fisik lebih besar dari Jumlah Kunjungan Rata-Rata yaitu 966 orang perhari, Perhitungan Daya Dukung Rill adalah 1357 orang/hari jumlah ini belum melewati kunjungan rata – rata perhari sama halnya dengan Daya Dukung Efektif (ECC) dimana dari hasil perhitungan adalah 1129 Orang/Hari dimana masih belum melewati ambang batas terancamnya lingkungan. Berdasarkan klasifikasi jenis daya dukung (muta'ali 2019) sangat besar dimana jumlah wisatawan masih dibawah daya dukung maka area obyek wisata tersebut masih dapat dikembangkan lagi. Namun pengembangan daya dukung sudah mendekati nilai efektif dimana pengembangan tidak dapat dilakukan secara besar besaran untuk menjaga keseimbangan lingkungan.

Hasil dari presepsi pelaku wisata diantaranya (1) wisatawan sebanyak 87% dari 283 responden menyatakan kepuasan dalam berwisata dan 89% ingin kembali berwisata untuk mengunjungi Dusun Bambu Family Leisure Park sangat baik hal tersebut dipengaruhi banyak faktor diantaranya pelayanan yang baik, fasilitas yang lengkap, media promosi dan daya tarik yang unik. Kemudian wisatawan merupakan masyarakat yang peduli terhadap konservasi dan lingkungan yang telah tercermin dalam bentuk tindakan partisipatif. (2) Presepsi masyarakat terhadap wisata ekologi adalah cukup bagus karena pengetahuan masyarakat terhadap wisata ekologi dapat dikatakan cukup untuk terlibat dalam kegiatan wisata ekologi namun partisipasi masyarakat dalam wisata ekologi cukup berperan namun belum bisa dikatakan berperan aktif karena peluang yang

sudah dibuka oleh pengelola untuk partisipasi masyarakat untuk ikut andil dalam pelaksanaan wisata belum dimanfaatkan secara maksimal hal ini disebabkan kurangnya daya saing masyarakat untuk ikut dalam ekonomi kreatif dan rendahnya tingkat pendidikan (60% lulusan SD) juga menjadi salah satu faktor yang menghambat masyarakat untuk ikut berperan dalam pelaksanaan wisata ekologi.

Berdasarkan pengelompokan jenis jenis teknik pengukuran daya dukung dusun bambu family leisure park menggunakan teknik perhitungan pendekatan *supply-demand* dimana nilai Demand akan menuju tak terbatas maka harus diantisipasi pengembangan yang berlebihan karena nilai daya dukung sudah mendekati nilai efektif dimana pengembangan tidak dapat dilakukan secara besar besaran untuk menjaga keseimbangan lingkungan.

Dalam pengembangan wisata ekologi pengelola Dusun Bambu Family Leisure Park melakukan upaya upaya dari hasil analisis SWOT sebagai berikut: Menambah fasilitas Outbound pada lahan seluas 1,4 Ha untuk arena permainan yang bertemakan alam, Mempopulerkan kembali atraksi wisata kesenian lokal, Menaikkan harga karcis masuk Hal ini bertujuan untuk membatasi jumlah pengunjung dan Meningkatkan kapasitas ekonomi kreatif masyarakat lokal.

Berdasarkan dari paparan dari jawaban penelitian diatas dapat diketahui bahwa Daya dukung fisik Dusun Bambu Family Leisure Park masih mampu menampung wisatawan untuk kegiatan wisata ekologi. Sedangkan dalam Daya dukung sosial dari persepsi pelaku wisata sudah mendukung untuk kegiatan wisata ekologi namun perlu pengembangan kemasyarakat lebih lanjut kemudian dari permasalahan tersebut pengelola sedang melakukan upaya upaya berdasarkan hasil dari analisis SWOT.

## **B. Implementasi**

### **1. Implikasi Terhadap Wisatawan, Masyarakat dan Pengelola**

Dalam usaha pengembangan Daya Dukung wisata ekologi selain faktor fisik yang memegang peran kunci adalah wisatawan, masyarakat dan pengelola dimana peran tersebut harus sesuai sebagaimana dengan tujuan wisata ekologi yaitu untuk mempelajari, mengagumi dan menikmati pemandangan, tumbuh-tumbuhan dan satwa liar, serta bentuk-bentuk

manifestasi budaya masyarakat yang ada tanpa menyebabkan terganggunya ekosistem tersebut. dimana dalam penelitian ini mengandung implikasi bahwa untuk mengembangkan daya dukung harus adanya pengetahuan dasar tentang konservasi lingkungan dan budaya agar nantinya wisata dapat terus berjalan secara berkelanjutan.

## 2. Implementasi Terhadap pembelajaran Geografi

Dalam Penelitian ini banyak pembelajaran yang terkandung didalamnya khususnya sebagai pembelajaran dalam geografi. penelitian mengenai daya dukung Dusun Bambu Family Leisure Park sebagai wisata ekologi di kecamatan Cisarua ini memiliki berbagai aspek yang dapat bermanfaat sebagai peningkatan wawasan pembelajaran geografi disekolah. Pada tingkat menengah atas, materi yang ada pada mata pelajaran geografi kurikulum 2013 ini berkaitan dengan penelitian yang mengkaji tentang perilaku peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup di Indonesia dan dunia contohnya sikap peduli terhadap lingkungan dengan mempelajari pemanfaatan lingkungan yang secara berkelanjutan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pengayaan materi dalam pembelajaran geografi kurikulum 2013.

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas

Kelas /Semester : XI /Ganjil

Kompetensi Dasar : 2.4 Menunjukkan perilaku peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup di Indonesia dan dunia

3.6 Menganalisis bentuk-bentuk kearifan lokal dalam pemanfaatan sumber daya alam bidang pertanian, pertambangan, industri, dan pariwisata.

4.6 Menganalisis bentuk-bentuk kearifan lokal dalam pemanfaatan sumber daya alam bidang pertanian, pertambangan, industri, dan pariwisata.

Materi Pokok : Pelestarian lingkungan hidup kaitannya dengan pembangunan yang berkelanjutan.

### C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan diatas maka penulis merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut :

#### 1. Bagi Pengelola

Upaya yang perlu dilakukan oleh pengelola adalah pengembangan produk dan jasa wisata berbasis ekonomi kreatif masyarakat setempat dengan mengedepankan tema-tema konservasi dan lingkungan. Pengelola perlu untuk tetap mempertahankan agar wisata massal di Dusun Bambu Family Leisure Park tidak melampaui daya dukung wisata ekologisnya agar keseimbangan ekonomi dan ekologi tetap berkelanjutan.

#### 2. Bagi Pemerintah

Target PNBPN yang semakin besar sebaiknya tidak diterapkan pada kegiatan pariwisata alam di kawasan konservasi. Peningkatan jangka pendek pendapatan di sektor ekonomi tidak seharusnya mengorbankan aspek ekologi. Perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut tentang manfaat kawasan konservasi bila harus menjadi lumbung devisa melalui bentuk wisata massal. Komunikasi antar pemangku kepentingan termasuk dengan Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung Barat, khususnya Dinas Pariwisata perlu untuk dieratkan kembali. Kerja sama lintas sektoral dalam memelihara ikon wisata di Kabupaten Bandung Barat khususnya di kawasan bandung utara yang perlu direncanakan dan diimplementasikan secara sinergis.

#### 3. Bagi masyarakat sekitar

Masyarakat sekitar diharapkan mampu untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan wisata ekologi Dusun Bambu Family Leisure Park agar dapat menjaga keberlanjutan dari wisata ini. Peningkatan daya saing dalam bidang ekonomi kreatif sangat dibutuhkan dalam bidang pariwisata saat ini dan mengembangkan kesenian lokal agar budaya dapat terus terjaga.

#### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai Daya Dukung wisata ekologi diharapkan dapat memberi sumbangan kerangka pemikiran

bagi penelitian yang hendak mengkaji tentang daya dukung wisata ekologi yang didasarkan pada jumlah wisatawan yang dapat diterima di lokasi kawasan lindung/konservasi pada suatu waktu tertentu. Umumnya penelitian tentang daya dukung wisata tersebut hanya berakhir sebatas pada angka jumlah wisatawan per hari dan tidak dilakukan kajian tentang upaya untuk mengoptimalkan keterbatasan daya dukung lokasi wisata tersebut terhadap tujuan kepuasan berwisata dan lingkungan.